

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR,
ETIKA PROFESI, KEAHLIAN DAN PENGALAMAN
TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR)**

Musdalifah

Email : musdalifah29058@yahoo.com
Program Pascasarjana UMI Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : (1) menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme auditor profesional terhadap akurasi penilaian opini auditor; (2) menguji dan menganalisis pengaruh profesi etika untuk penilaian akurasi pendapat auditor; (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian untuk penilaian akurasi auditor opini; (4) menguji dan menganalisis pengalaman keakuratan penghargaan opini auditor. Penelitian ini menggunakan data primer melalui metode purposive sampling yaitu 46 auditor sebagai sampel dari populasi 7 kantor Akuntan Publik Makassar, penelitian dilakukan dari bulan September hingga November 2018. Analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Skeptisisme auditor profesional berpengaruh signifikan terhadap akurasi pemberian opini auditor; (2) Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap akurasi pemberian opini auditor; (3) Keterampilan berpengaruh signifikan terhadap akurasi pemberian opini auditor; (4) mengalami efek yang signifikan terhadap ketepatan memberikan opini auditor. Ini berarti bahwa profesionalisme skeptisisme profesional, keahlian dan pengalaman profesional dapat mempengaruhi akurasi pemberian pendapat auditor.

Kata Kunci : Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian, Pengalaman, Ketentuan Akurasi, Opini Auditor

**EFFECT OF SKEPTICISM PROFESSIONAL AUDITOR,
PROFESSIONAL ETHICS, EXPERTISE AND EXPERIENCE
FOR THE ACCURACY AWARD AUDITOR'S OPINION
(EMPIRIS STUDY IN PUBLIC ACCOUNTING OFFICES IN MAKASSAR)**

Musdalifah

Email : musdalifah29058@yahoo.com
Program Pascasarjana UMI Makassar

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to : (1) test and analyze the influence of skepticism professional auditor for the accuracy award auditor's opinion; (2) to test and analyze the influence of ethics profession for the accuracy award auditor's opinion; (3) to test and analyze the influence of expertise for the accuracy award auditor's opinion; (4) test and analyze the experience of the accuracy of the auditor's opinion award. This study uses primary data through purposive sampling method are 46 auditors as a sample of a population of 7 Makassar Public Accounting firm, research conducted from September to November 2018. Data analysis by using Multiple Regression Analysis. The results of this study indicate that : (1) Skepticism of professional auditor significant effect on the accuracy of giving the auditor's opinion; (2) Ethics profession significant effect on the accuracy of giving the auditor's opinion; (3) Skills significant effect on the accuracy of giving the auditor's opinion; (4) experience a significant effect on precision

giving the auditor's opinion. This means that the auditor's professional skepticism professional ethics, expertise and experience can affect the accuracy of giving the auditor's opinion.

Key Words : Auditor Professional Skepticism, Professional Ethics, Expertise, Experience, Accuracy Provision Auditor Opinion

PENDAHULUAN

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Erosi kepercayaan terhadap profesi akuntansi pada masa sekarang ini semakin meningkat, padahal eksistensi profesi sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa profesi. Kepercayaan masyarakat perlu dipulihkan dan hal itu sepenuhnya tergantung pada praktek profesional yang dijalankan para auditor. Profesi auditor adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan jasa yang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Agoes, 2004). Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Sari, 2011).

Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008). Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Munculnya kekurangpercayaan masyarakat akan profesi akuntan publik memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah mendapat opini wajar tanpa pengecualian dikeluarkan. Misalnya saja seperti kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen di Amerika Serikat yang berakibat pada menurunnya kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan. Beberapa kasus yang hampir serupa juga terjadi di Indonesia, diantaranya adalah laporan keuangan ganda Bank Lippo untuk periode 30 September pada tahun 2002 dan *mark up* atas laporan keuangan tahun 2001 oleh manajemen P.T. Kimia Farma Tbk. yang terbukti melaporkan *overstated* laba bersih sebesar Rp. 132 miliar (Winantyadi dan Waluyo, 2014).

Pada penelitian Kushasyandita (2012) yang mengutip penelitian Beasley (2001) yang didasarkan pada AAERs (*Accounting and Auditing Release*), selama 11 periode (Januari 1987-Desember 1997) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional auditor. Kesalahan auditor dalam kasus tersebut adalah terlambat menyadari dan melaporkan adanya ketidakberesan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Kesalahan tersebut diakibatkan karena auditor tidak menggunakan sikap skeptisisme

profesionalnya secara memadai sehingga kurang berhati-hati dalam melakukan pengujian atas bukti audit yang seharusnya kompeten dan cukup.

Selain skeptisme professional auditor, menurut Hery dan Merrina Agustiny (2007) ada empat elemen penting yang harus dimiliki oleh akuntan, yaitu keahlian dan pemahaman tentang standar pemeriksaan/auditing, etika profesi dan pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh auditor adalah wajib memegang teguh aturan profesi yang berlaku.

Keahlian audit adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang audit yang didapat dari pendidikan formal, serta pelatihan dibidang yang digeluti. Sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Karena keahlian audit adalah keahlian yang diperoleh dari pendidikan formal, serta pelatihan dibidang yang digeluti sehingga seorang auditor dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, maka keahlian audit mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan pemberian opini audit (Agus, 2014).

Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor, karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor berpengalaman lebih skeptis dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Ansah, 2002).

Penelitian ini dititikberatkan pada independensi auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Makassar, karena sikap skeptisme profesional auditor tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan skeptismenya, mereka juga harus menerapkan keahlian dan mempertimbangkan pengalaman mengaudit dalam bekerja. Selain itu, seorang auditor dalam memberikan sebuah opini juga harus memiliki etika profesi, karena dengan mempunyai keempat komponen tersebut seorang auditor diharapkan dapat memberikan opini yang tepat mengenai laporan keuangan kliennya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar?
3. Apakah keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar?
4. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar?

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned of Behavior

Theory Planned of Behavior menyatakan pada dasarnya sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, sehingga intensi untuk berperilaku ditentukan dari sikap. Fungsi dasar determinan *perceived behavioral control* berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang untuk menentukan perilakunya yaitu seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku. Dalam *Theory Planned of Behavior* terdapat 3 variabel yaitu : (1) *attitude*; (2) *subjective norm* dan (3) *perceived behavioral*.

Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Opini audit menurut Agoes (2011) merupakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2013), menyatakan ketepatan pemberian opini auditor, seorang auditor dianggap tepat dalam memberikan pendapat jika auditor tersebut telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung oleh bukti yang kompeten dan disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011 : SA 150.1 & 150.2).

Skeptisme Profesional Auditor

Konsep skeptisme yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. Dalam melaksanakan audit, auditor seharusnya tidak serta-merta membuat pola pikir bahwa dalam informasi keuangan yang disediakan instansi/lembaga terdapat salah saji material atau kecurangan yang disengaja. Namun, seiring dengan proses pengumpulan bukti-bukti audit, auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya jika terdapat kemungkinan informasi keuangan tersebut memiliki salah saji material atau kecurangan yang disengaja.

Etika Profesi

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor adalah etika profesi. Pemahaman etika ini akan mengarahkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik (Fadilla, 2016).

Sebagai seorang auditor, tuntutan kepercayaan masyarakat atas mutu audit yang diberikan sangat tinggi, oleh karena itu etika merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan tugasnya sebagai pemberi opini atas laporan keuangan. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) auditor dengan rekan sekerjanya; (2) auditor dengan atasannya; (3) auditor dengan auditan (objek pemeriksaannya); dan (4) auditor dengan masyarakat.

Keahlian

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, profesional sejati harus mempunyai sifat yang jelas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang profesional yang diperoleh dengan belajar, latihan dan penyempurnaan keahlian auditing. *Websters Ninth New Collegiate Dictionary* (1983), mendefinisikan keahlian adalah keterampilan dari seorang ahli, dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Pengalaman

Pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan (Arens, 2008).

Menurut Ida (2008), akuntan pemeriksa yang berpengalaman juga memperlihatkan perhatian selektif yang lebih tinggi pada informasi yang relevan. Oleh karena itu auditor yang lebih tinggi pengalamannya akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pengaruh Skeptisme terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Skeptisme merupakan sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis (IAASB; 2009). Dalam Hanafiah (2014), hubungan skeptisme dengan ketepatan pemberian opini ialah dengan adanya sikap ragu-ragu atau tidak cepat percaya yang dimiliki oleh seorang auditor pada auditee akan dapat meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian yang dilakukan Meriani (2014), Siska Ertinawati (2017), Hanafiah (2014) dan Lisnawati Dewi (2015) menjelaskan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan hasil penelitian di atas serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Skeptisme Profesional Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor adalah etika profesi. Pemahaman etika ini akan mengarahkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik (Fadilla, 2016). *The American Heritage Directory* dalam Ruslan (2011) menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi dalam kode etik IAI yang mencakup aspek kepercayaan, kecermatan, kejujuran dan keandalan menjadi bukti bahwa skeptisisme profesional sebagai auditor dibutuhkan dalam pemberian opini kepada auditee.

Penelitian yang dilakukan Meriani (2014), Ruslan Ashari (2011), dan Fadilla (2016) menjelaskan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi (2015) dan Sutrisno, Diana Fajarwati (2014) bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan hasil penelitian di atas serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Etika Profesi Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Keahlian audit adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang audit yang didapatkan dari pendidikan formal, serta pelatihan dibidang yang digeluti. Sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Karena keahlian audit adalah keahlian yang diperoleh dari pendidikan formal, serta pelatihan di bidang yang digeluti sehingga seorang auditor dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, maka keahlian audit mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan pemberian opini audit (Agus, 2014). Bedard (1986) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Sementara itu dalam artikel yang

sama, Shanteau (1987) mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan Ruslan Ashari (2011), Siska Ertinawati (2017), Lisnawati Dewi (2015), Sutrisno, Diana Fajarwati (2014), dan Fadila (2016) menjelaskan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, namun dalam penelitian Fadlilah (2016) menyatakan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan hasil penelitian di atas serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Keahlian Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Butt (1988) dalam Ruslan (2011) memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugasnya. Auditor dengan jam terbang lebih banyak pasti sudah lebih berpengalaman bila dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Penelitian yang dilakukan Siska Ertinawati (2017), Lisnawati Dewi (2015) dan Fadilla (2016) menjelaskan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, namun dalam penelitian Sutrisno, Diana Fajarwati (2014) dan Fadlilah (2016) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan hasil penelitian di atas serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diantar langsung kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 7 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berada di Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel bertujuan ini adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dengan kriteria antara lain :

1. Sampel merupakan auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Makassar.
2. Auditor memiliki jabatan auditor junior, auditor senior, manajer dan partner.

Metode Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji instrumen data penelitian digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dianalisis. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maximum, minimum, *varian*, *range*, *sum*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozzali, 2006). Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang deskripsi data karakteristik responden dan demografi responden terkait usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan lama menjadi auditor.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menguji asumsi klasik yang akan melekat pada persamaan model regresi sehingga data-data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedisitas.

Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2006).

1. Uji t

Uji t-hitung digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5 %. Tingkat signifikansi (α) merupakan besarnya toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara simultan merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang dibandingkan dengan nilai F hitung.

Untuk mengukur besarnya proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian koefisien determinan. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik deskriptif, yaitu :

Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, variabel dependen (Y) yaitu Ketepatan Pemberian Opini Auditor memiliki nilai minimum sebesar 4,06 dan nilai maximum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) dari Kualitas Laporan Keuangan sebesar 4,57 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21.

Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, variabel independen pertama (X_1) yaitu Skeptisme Profesional Auditor memiliki nilai minimum sebesar 3,75 dan nilai maximum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) dari Skeptisme Profesional Auditor sebesar 4,37 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34.

Etika Profesi

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, variabel independen kedua (X_2) yaitu Etika Profesi memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) dari Etika Profesi sebesar 4,49 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25.

Keahlian

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, variabel independen ketiga (X_3) yaitu Keahlian memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) dari Keahlian sebesar 4,45 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34.

Pengalaman

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, variabel independen keempat (X_4) yaitu Pengalaman memiliki nilai minimum sebesar 3,88 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) dari Pengalaman sebesar 4,46 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan berikut :

$$Y = 1,077 + 0,155X_1 + 0,184X_2 + 0,112X_3 + 0,333X_4$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Koefisien regresi pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi 0,003. Koefisien regresi ini positif yaitu sebesar 0,155 sehingga peningkatan skeptisme profesional auditor akan meningkatkan pula ketepatan pemberian opini auditor.
2. Koefisien regresi pengaruh Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi 0,019. Koefisien regresi ini positif yaitu sebesar 0,184 sehingga peningkatan Etika Profesi akan meningkatkan pula ketepatan pemberian opini auditor.
3. Koefisien regresi pengaruh Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi 0,034. Koefisien regresi ini positif yaitu sebesar 0,112 sehingga peningkatan Keahlian akan meningkatkan pula ketepatan pemberian opini auditor.
4. Koefisien regresi pengaruh Pengalaman terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,333 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi ini positif yaitu sebesar 0,333 sehingga peningkatan Pengalaman akan meningkatkan pula ketepatan pemberian opini auditor.

PEMBAHASAN

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini berarti skeptisme profesional auditor dapat meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor, semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula ketepatan pemberian opini auditor.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) auditor selalu melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan hati-hati; 2) auditor selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup; 3) auditor selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit; 4) auditor cenderung tidak mudah percaya dengan bukti audit yang didapatkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned of Behavior* yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*) yaitu terkait dengan sikap dasar seseorang (*person in nature*) disebut dengan *attitude toward the behavior* (sikap seorang terhadap perilaku). Auditor harus senantiasa menggunakan skeptisme profesionalnya yaitu sikap yang mencakup

pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriani (2014), Siska Ertinawati (2017), Hanafiah (2014) dan Lisnawati Dewi (2015) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Profesi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini, berarti Etika Profesi Auditor dapat meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor, semakin tinggi sikap Etika Profesi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula ketepatan pemberian opini auditor.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) auditor memiliki prinsip integritas; 2) auditor memiliki prinsip objektivitas; 3) auditor memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional; 4) auditor harus menjaga kerahasiaan; dan 5) auditor berperilaku profesional. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned of Behavior* yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*) dalam fungsi dasar determinan yang kedua menggambarkan pengaruh sosial (*social influence*) yang disebut norma subjektif (*subjective norm*). Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif (sesuai dengan norma yang dapat diterima orang lain) akan membentuk suatu norma subyektif dalam diri seseorang, etika profesi merupakan norma atau kode etik dalam menjalankan profesi secara baik maka dengan melihat auditor tetap menjalankan norma atau kode etik profesi maka akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meriani (2014), Ruslan Ashari (2011), dan Fadilla (2016) menjelaskan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi (2015) dan Sutrisno, Diana Fajarwati (2014) bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keahlian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini, berarti Keahlian Auditor dapat meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor, semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula ketepatan pemberian opini auditor.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) auditor memiliki pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang berlaku dalam melakukan audit laporan keuangan; 2) auditor memiliki pengetahuan umum tentang lingkungan entitas; 3) auditor memiliki keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif; 4) auditor memiliki keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned of Behavior* yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*) dalam ketiga yang berkaitan dengan isu kontrol (*issues of control*) yang disebut dengan *perceived behavioral control* (persepsi mengenai kontrol perilaku). Faktor ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu dalam hal ini adalah dalam melakukan prosedur audit sampai memberikan opini atas laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ashari (2011), Siska Ertinawati (2017), Lisnawati Dewi (2015), Sutrisno, Diana Fajarwati (2014), dan Fadila (2016) menjelaskan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini

auditor, namun dalam penelitian Fadlilah (2016) menyatakan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini. Berarti pengalaman auditor dapat meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor, semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula ketepatan pemberian opini auditor.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) auditor sudah lama melakukan pemeriksaan; 2) auditor sudah banyak melakukan pemeriksaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned of Behavior* yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*). Dalam ketiga yang berkaitan dengan isu kontrol (*issues of control*) yang disebut dengan *perceived behavioral control* (persepsi mengenai kontrol perilaku). Faktor ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu adalah pengalaman auditor dalam melakukan prosedur audit.

Menurut Arens (2008) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1) mendeteksi kesalahan; (2) memahami kesalahan secara akurat; (3) mencari penyebab kesalahan. Murphy dan Wriqth (1984) dalam Utama (2008), memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya, dalam artikel yang sama juga menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit.

Penelitian sesuai dengan Siska Ertinawati (2017); Lisnawati Dewi (2015); dan Fadilla (2016) menjelaskan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, namun dalam penelitian Sutrisno, Diana Fajarwati (2014) dan Fadlilah (2016) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penelitian ini :

1. Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini.
2. Etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini.
3. Keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini.
4. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran, antara lain :

1. Para auditor dalam Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan Sulawesi Selatan diharapkan untuk mempertahankan sikap skeptisme profesional, sikap etika profesi dan pengalaman ketika melaksanakan audit/pemeriksaan.
2. Para auditor dalam Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan Sulawesi Selatan diharapkan untuk menambah *skill* atau keahlian dalam melaksanakan audit/pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid I. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Agus. 2014. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian dan Pengalaman dengan Keputusan Pemberian Opini Audit oleh Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)*. Naskah Publikasi, Surakarta.
- Ansah, dkk. 2002. *An Empirical Analysis of The Likelihood of Detecting Fraud in New Zealand*. Managerial Auditing Journal, Vol. 17. No. 4
- Arens, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1, Edisi Kedua Belas. Erlangga, Jakarta.
- Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan.
- Fadilla. 2016. *Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadlilah. 2016. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Situasi Audit, Keahlian dan Beban Kerja terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi pada KAP Yogyakarta)*. Jurnal Accounting.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Edisi Ke 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, Maghfirah dkk. 2008. *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi Vol 11.
- Hanafiah, Ali. 2014. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Selatan*. Jurnal Akuntansi.
- Hery, dan Merrina Agustiny. 2007. *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)*. Jurnal Akuntansi. Vol. 18, No. 3. Desember 2007.
- Ida, Suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketetapan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Jurnal Sosiohumaniora Vol. 7, No. 3, hal : 186-202.
- Kushasyandita, R. S. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor*. Semarang : Unpublished.
- Lisnawati. 2015. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. Jurnal Accounting.
- Meriani. 2014. *Pengaruh Etika dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung)*. Jurnal Economic, Bandung.
- Nanang. 2013. *Teori Ilmu Manajemen dan Akuntansi melalui <https://ilmumanajemen.danakuntansi.blogspot.com/2013/03/pengertian-keahlian-auditor.html>* (diakses tanggal 24 September 2018).
- Sari, Ratna. 2011. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Keahlian Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Akuntan Publik di DKI Jakarta*. Jurnal Ekonomi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Siska. 2017. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi pada Auditor Fungsional pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Accounting.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. *PSA No. 01 SA Seksi 510*. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno dan Diana, Fajarwati. 2014. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Bekasi)*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 5 No. 2 Agustus 2014. Unisma Bekasi.
- Utama, Aldiansyah. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian dan Pengalaman dengan Keputusan Pemberian Opini Audit oleh Auditor (Studi Empiris pada KAP di Jakarta)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Webster's Ninth New Collegiate Dictionary. 1983. *Keahlian* melalui <http://eprint.undip.ac.id> (Diakses pada 24-09-2018).
- Winantyadi, Ndaru., Waluyo, Indarto. 2014. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit dan Etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Nominal, Vol. 3, No. 1.